E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. 14 No. 05, Mei 2025, pages: 670-683
e-ISSN: 2337-3067

PENGARUH AFIKASI DIRI, PERSEPSI RISIKO, DAN MODAL MINIMAL PADA MINAT MAHASISWA BERINVESTASI CRYPTOCURRENCY

Ngurah Adhitya Warma Wardhana[1] I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri[2]

Article history:

Submitted: 17 Maret 2025
Revised: 24 Maret 2025
Accepted: 20 April 2025

Keywords:

Cryptocurrency;
Investment Interest;
Minimum Capital;
Risk Perception;
Self-Afficacy;

Abstract

In recent years, cryptocurrency has become an attractive investment option in Indonesia. However, the FTX global crypto exchange fraud case caused a decline in the interest of investors in Indonesia to invest in cryptocurrency. Several years since the FTX crypto exchange fraud case, the interest of investors and potential investors, especially students to invest in crypto exchanges has increased again. This study was conducted to seek empirical evidence regarding students' interest in investing in cryptocurrency. The focus of the research is directed at active students from the Accounting Study Program at the three best universities in Bali based on uniRank rankings. The selection of respondents was carried out using a proportionally stratified random sampling approach which resulted in 281 respondents from the total population. After the data were collected, the data were analyzed using multiple linear regression techniques. The findings of this study show that self-efficacy and the availability of initial capital have a positive effect on students' interest in investing in crypto assets. Conversely, the lower the level of risk perception, the greater the interest of students to engage in cryptocurrency investment.

Kata Kunci:

Afikasi Diri*;*
Cryptocurrency;
Minat Investasi*;*
Modal Minimal*;*
Persepsi Risiko*;*

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, *cryptocurrency* telah menjadi pilihan investasi yang menarik di Indonesia. Walaupun demikian, terdapat kasus penipuan bursa kripto global FTX menyebabkan menurunnya minat para investor di Indonesia untuk berinvestasi *cryptocurrency*. Beberapa tahun semenjak kasus penipuan bursa kripto FTX, minat investor maupun calon investor, khususnya mahasiswa untuk berinvestasi pada bursa kripto kembali meningkat. Penelitian ini dilakukan guna mencari bukti empiris mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap investasi dalam *cryptocurrency*. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa aktif dari Program Studi Akuntansi di tiga universitas terbaik di Bali berdasarkan peringkat uniRank. Pemilihan responden dilakukan menggunakan pendekatan random sampling yang terstratifikasi secara proporsional yang menghasilkan 281 responden dari total populasi yang ada. Setelah data yang dikumpulkan, kemudian data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa afikasi diri serta ketersediaan modal awal berpengaruh positif dalam minat mahasiswa berinvestasi pada aset kripto. Sebaliknya, semakin rendah tingkat persepsi risiko, semakin besar pula minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi *cryptocurrency*.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Email: adhitya.warma119@student.unud.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia[2]
Email: igustiayumadeasri@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di ranah digital, khususnya melalui aset kripto seperti Bitcoin dan Ethereum, telah menjadi fenomena yang kian menonjol di tengah masyarakat Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa. Daya tarik yang ditawarkan dalam bentuk potensi imbal hasil tinggi serta akselerasi pertumbuhan nilai aset menjadikan *cryptocurrency* sebagai salah satu instrumen investasi yang dipandang prospektif. Tingginya volatilitas pasar dan karakteristik risiko yang melekat turut menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Popularitas aset digital ini sempat mengalami kemunduran signifikan, terutama setelah mencuatnya skandal yang melibatkan bursa kripto FTX. Berdasarkan laporan dari Coindesk, akumulasi kerugian dari kasus tersebut diperkirakan mencapai antara $30 hingga $35 miliar (setara dengan Rp473 hingga Rp552 triliun), mencakup kerugian investor, utang korporasi, serta depresiasi tajam nilai aset digital pada masa itu. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap investasi kripto kembali menunjukkan tren pertumbuhan positif.

Salah satu lembaga yang mencatat lonjakan signifikan dalam jumlah investor aset digital yakni Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyatakan bahwa pada bulan Agustus 2024, total investor mencapai angka 20,90 juta, meningkat tajam dari 16,86 juta pada Januari 2023. Temuan ini mencerminkan keterbukaan masyarakat terhadap adaptasi teknologi keuangan digital, baik dalam konteks investasi, transaksi pembayaran, maupun remitansi lintas negara. Meskipun tren tersebut mencerminkan antusiasme yang progresif, preferensi investasi individu tetap sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku personal yang sering kali terabaikan dalam analisis konvensional. Ratnadi *et al.* (2020) menegaskan bahwa perilaku investor memiliki kontribusi substansial dalam menentukan dinamika pasar keuangan, di mana proses pengambilan keputusan kerap kali tidak hanya mengandalkan informasi objektif pasar, melainkan juga dipengaruhi oleh kecenderungan subjektif serta respons individu terhadap fluktuasi harga.

Minat untuk berinvestasi dipandang sebagai prasyarat fundamental sebelum seseorang memutuskan untuk merealisasikan penanaman dana. Menurut kajian Darmawan & Japar (2020), minat investasi dapat dimaknai sebagai dorongan internal yang kuat dari individu untuk mengalokasikan sumber daya finansial dengan tujuan memperoleh manfaat jangka panjang. Pembentukan minat ini tidak bersifat instan, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai determinan psikologis dan ekonomi. Beberapa faktor yang secara empiris berkontribusi terhadap pembentukan minat investasi antara lain adalah afikasi diri, persepsi risiko, dan modal minimal. Teori afikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura (2012) menyatakan bahwa sejauh mana individu meyakini kemampuan dirinya untuk mengatur dan mengeksekusi tindakan tertentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan. Di sisi lain, persepsi terhadap risiko, sebagaimana diungkapkan oleh Zulfikar & Wicaksono (2019), bersifat subjektif dan sangat ditentukan oleh cara pandang personal terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul. Sementara itu, Hermanto (2017) menegaskan bahwa modal awal merupakan elemen finansial minimal yang harus dimiliki oleh calon investor sebagai prasyarat untuk memulai aktivitas investasi secara konkret.

Menurut Ajzen (1991) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), dikemukakan dua variabel utama yang memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu perilaku, yakni motivasi atau intensi serta persepsi terhadap kemampuan dalam mengendalikan tindakan yang akan dilakukan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dibentuk dari tiga hal yang fundamental yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol perilaku. Dilihat dari kegiatan investasi, teori ini menjelaskan bahwa seseorang (mahasiswa) yang mempunyai pengendalian diri yang tinggi akan lebih cenderung memiliki minat untuk melakukan investasi. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasanya makin tinggi afikasi diri yang dimiliki seseorang (mahasiswa), maka semakin tinggi pula minat mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Afikasi diri, sebagai bagian dari persepsi kontrol perilaku, memiliki peran sentral dalam memengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengarahkan suatu tindakan, termasuk dalam kegiatan investasi. Keyakinan terhadap potensi diri yang kuat akan memperbesar kemungkinan individu merasa mampu mengelola keputusan investasi secara efektif. Mahasiswa yang memiliki afikasi diri tinggi tidak hanya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk melihat investasi sebagai tantangan yang bisa dikendalikan. Selain afikasi diri, persepsi risiko juga menjadi bagian penting dari sikap terhadap perilaku. Persepsi ini menggambarkan bagaimana individu memandang potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin timbul dalam berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang rendah cenderung melihat investasi sebagai peluang, bukan ancaman, sehingga lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam investasi. Memiliki minimal modal juga akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi *cryptocurrency*. Ketersediaan modal menjadi tolok ukur sejauh mana individu merasa mampu memulai investasi. Ketika mahasiswa merasa bahwa modal awal yang dimiliki mencukupi, maka mereka akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk memulai dan mengelola risiko dalam berinvestasi *cryptocurrency*.

Perspektif TPB menjelaskan persepsi kontrol terhadap tindakan yang direncanakan sangat dipengaruhi oleh tingkat afikasi diri individu Ajzen (1991). Semakin tinggi afikasi diri seseorang, semakin kuat pula keyakinan dan kontrol mereka dalam menjalankan suatu perilaku, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Temuan dari Putra *et al*. (2021) memperkuat pernyataan dan fakta bahwa adanya kontribusi positif yang signifikan antara afikasi diri dan minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*. Riset lainnya yang dilaksanakan oleh Kaja *et al.* (2023) serta Irmayani *et al.* (2022) juga memperjelas bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan paparan teoritis dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa afikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi, khususnya dalam aset digital seperti *cryptocurrency*. Dengan demikian, dugaan sementara yang diusulkan dalam riset ini adalah:
H_1: Semakin tinggi afikasi diri maka semakin tinggi minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*

Penilaian individu terhadap risiko biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, serta keyakinan internal yang dimilikinya. Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), sikap seseorang terhadap suatu tindakan mencerminkan evaluasi mereka terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang didasarkan pada pengalaman serta keyakinan yang telah terbentuk sebelumnya. Ketika individu memandang suatu tindakan memiliki risiko tinggi, mereka cenderung membentuk sikap negatif terhadap tindakan tersebut. Pada situasi pengeluaran untuk investasi, hal ini menyatakan bahwa semakin besar kemungkinan kerugian yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin rendah keinginan mahasiswa dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Dalam sebuah riset yang dilaksanakan oleh Sari (2021) menyatakan bahwasanya semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi Atmaja & Widoatmodjo (2021) serta Kurniawan (2021), yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko menjadi faktor signifikan yang dapat menurunkan minat investasi, terutama dalam instrumen berisiko tinggi seperti *cryptocurrency*. Dengan kata lain, apabila seseorang merasa bahwa risiko yang melekat pada investasi kripto terlalu besar misalnya karena fluktuasi harga yang ekstrem atau kurangnya jaminan keamanan maka minat untuk berinvestasi akan menurun secara drastis. Sebaliknya, jika individu merasa memiliki pemahaman yang baik mengenai pasar atau menaruh kepercayaan pada platform investasi yang digunakan, maka persepsi risikonya akan cenderung menurun, dan minat berinvestasi akan meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak hanya berfungsi sebagai hambatan psikologis, tetapi juga sebagai pertimbangan rasional dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, dugaan sementara yang diusulkan dalam riset ini adalah:

H_2: Semakin rendah resepsi risiko mahasiswa, maka semakin tinggi minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*

Mengacu pernyataan Ajzen (1991) pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) pemahaman dan pengendalian seseorang akan suatu tindakan merujuk pada sejauh mana seseorang merasa memiliki kapasitas untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan. Persepsi ini mencerminkan evaluasi individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam menjalankan suatu aktivitas, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keahlian yang dimiliki, tersedianya sumber daya, serta potensi rintangan dari luar. Dalam ranah investasi, salah satu aspek utama yang memengaruhi persepsi kendali adalah besarnya dana awal yang harus disediakan. Modal awal menjadi tolok ukur penting untuk menentukan apakah seseorang merasa mampu untuk memulai langkah investasi. Jika nominal modal tersebut dinilai wajar atau sesuai dengan kondisi finansial individu, maka persepsi kendali terhadap tindakan investasi akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong ketertarikan untuk berinvestasi. Penelitian terdahulu memperkuat argumen tersebut. Studi dari Parulian & Aminnudin (2020) menemukan bahwa keterjangkauan modal awal memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa dalam dunia investasi. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh riset Wahyuni *et al.* (2024) dan Syaputra *et al.* (2024), yang mengungkapkan hasil bahwasanya pemahaman seseorang mengenai keharusan untuk memiliki modal akan memberikan dampak yang positif terhadap minat berinvestasi di *cryptocurrency*. Dengan demikian, semakin besar rasa yakin seseorang bahwa jumlah dana yang dibutuhkan tergolong terjangkau atau bisa dikelola dengan baik, maka kepercayaan diri serta kesiapan untuk melakukan investasi pun turut meningkat. Persepsi kendali yang positif ini menciptakan keyakinan bahwa kegiatan investasi tidak lagi terbatas pada kelompok ekonomi tertentu, melainkan juga bisa diakses oleh individu yang memiliki keterbatasan dana, selama terdapat pengelolaan yang tepat. Dengan demikian, dugaan sementara yang diusulkan dalam riset ini adalah sebagai berikut.

H_3: Semakin tinggi modal minimal maka semakin tinggi minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*

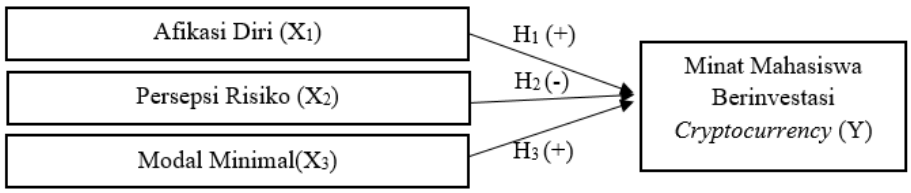

Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan teknik kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan guna untuk mengkaji asosiasi antara hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel-variabel independen yang dianalisis meliputi afikasi diri, persepsi terhadap risiko, serta jumlah modal minimum, sementara variabel dependen yang diamati adalah minat mahasiswa untuk berinvestasi di asset digital yakni *cryptocurrency*. Kajian ini dilaksanakan di tiga universitas ternama di Bali yang terdaftar dalam peringkat Unirank, yaitu Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Universitas Warmadewa. Pemilihan ketiga universitas ini didasarkan pada reputasi akademik mereka yang unggul serta relevan untuk dipilih menjadi populasi dalam riset ini.

Terdapat sekumpulan kelompok (populasi) yang dipilih untuk berpartisipasi dalam riset ini yakni seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di ketiga perguruan tinggi tersebut, dengan jumlah total mencapai 949 mahasiswa. Sehubungan dengan pemilihan sampel dalam riset ini digunakan dengan pendekatan proportionate stratified random sampling. Pendekatan ini dipilih guna memastikan setiap

kelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang sebanding untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan metode ini, jumlah sampel yang terpilih adalah 281 responden yang mewakili karakteristik seluruh populasi. Seluruh sampel yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu minat investasi mahasiswa pada *cryptocurrency*. Jumlah sampel dari setiap universitas yang akan diteliti terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Sampel dari Setiap Universtas yang Diteliti

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021	Jumlah Sampel
1	Universitas Udayana	315	93
2	Universitas Pendidikan Ganesha	277	82
3	Universitas Warmadewa	357	106
	TOTAL	949	281

Sumber: Data Penelitian, 2025

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang akan melakukan analisa melalui temuan yang berupa data kuantitatif yang ditransformasikan informasi kualitatif Sugiyono (2019). Data akan diperoleh melalui angket yang dirancang dengan skala penilaian satu sampai empat. Skala ini memiliki empat tingkat, jawaban angka 1 menandakan pernyataan sangat tidak setuju hingga angka 4 menandakan pernyataan sangat setuju. Pemilihan skala empat skor bertujuan untuk mengurangi bias yang dapat muncul dari adanya pilihan netral, sehingga meningkatkan ketepatan dan keabsahan data yang diperoleh (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017)

Data primer yang digunakan dalam studi ini diperoleh langsung dari partisipan melalui angket yang dibagian secara *online* melalui platform GoogleForm. Sesuai dengan pengertian Sugiyono (2019), data primer diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang diterapkan langsung pada objek penelitian. Data yang terkumpul berisi tanggapan dari responden terhadap serangkaian pertanyaan yang disusun untuk menggali sikap, pandangan, dan persepsi mereka mengenai topik yang dibahas.

Kuesioner tersebut terdiri atas sekumpulkan item pernyataan yang disusun guna mengidentifikasi jawaban dari partisipan terhadap tiga variabel independen serta satu variabel dependen yang menjadi fokus penelitian, yaitu afikasi diri, persepsi risiko, modal minimal, dan minat mahasiswa dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Untuk memastikan bahwa responden telah memenumi kriteria untuk menjadi partisipan atau sampel, peneliti menyajikan beberapa pernyataan penyaring untuk menyaring responden.

Riset ini menguji hubungan antara 3 prediktor yaitu self-efficacy, persepsi terhadap risiko, serta minimal modal dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Afikasi diri diukur dengan tiga indikator: tingkat keyakinan diri, kekuatan keyakinan, dan generalisasi, yang merujuk pada penjelasan Erlina (2020). Persepsi risiko diukur melalui tiga indikator utama, yaitu potensi risiko yang ada, kemungkinan kerugian yang bisa timbul, dan persepsi umum tentang sesuatu yang dianggap berisiko, berdasarkan pemikiran Pavlou (2003). Modal minimal diukur dengan dua indikator, yakni perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan untuk memulai investasi dan pandangan mahasiswa terhadap jumlah nominal yang diperlukan, merujuk pada penelitian Sundari (2018). Sementara itu, minat berinvestasi diukur dengan tiga indikator, yaitu ketertarikan terhadap informasi investasi, keinginan untuk berinvestasi, dan kesiapan untuk memulai investasi, sesuai dengan penelitian Firdhausa & Apriani (2021).

Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk membuktikkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, data akan dianalisis terlebih dahulu dengan analisis statistik deskriptif untuk sifat dari

data serta melihat apakah ada penyimpangan atau distorsi dalam data melalui analisis asumsi klasik. Pengujian asumsi dasar mencakup pemeriksaan distribusi normal (normalitas, identifikasi hubungan antar variabel bebas (multikolinearitas), serta analisis ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas). Guna mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan pengujian kecocokan model (uji F) untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak, pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta pengujian hipotesis (uji t) untuk menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis tersebut dijalankan melalui bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:

Y = Minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1= Afikasi Diri

X_2 = Persepsi Risiko

X_3 = Modal Minimal

ε = Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang didistribusikan ke mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021 di tiga universitas dengan peringkat nasional tertinggi di Bali berdasarkan *uniRank* tahun 2024. Sebanyak 281 kuesioner telah didistribusikan, dengan jumlah responden dari Universitas Udayana sebanyak 93 orang, Universitas Pendidikan Ganesha sebanyak 82 orang, dan Universitas Warmadewa sebanyak 106 orang. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui survei dengan menggunakan Google Form sebagai media untuk mengisi angket. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	281	100%
Kuesioner tidak kembali	0	0
Kuesioner yang dikembalikan	281	100%
Kuesioner yang gugur	0	0
Kuesioner yang digunakan	281	100%
Tingkat pengembalian/Response rate	**281/281 x 100%**	**100%**
Tingkat Penggunaan/Usable response rate	**281/281 x 100%**	**100%**

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel di atas menampilkan bahwa dalam riset ini, sebanyak 281 angket berhasil didistribusikan, seluruh kuesioner diisi seluruhnya oleh responden dan menghasilkan tingkat pengembalian angket sebanyak 100%. Karena seluruh kuesioner dikembalikan, sehingga semua kuesioner yang diterima memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam analisis. Dengan demikian, tingkat penggunaan kuesioner juga mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa setiap angket yang diserahkan kembali akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Secara keseluruhan, data diperoleh

sangat memadai untuk keperluan penelitian, menunjukkan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan sangat baik tanpa ada kendala dalam hal pengembalian atau kelayakan kuesioner. Mahasiswa yang menjadi responden mayoritas berusia 22 tahun, berusia 23 tahun (7,5%), 24 tahun (1,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa responden umumnya masih berada di usia muda, sekitar 21 hingga 22 tahun. Selain itu, terkait kategori investasi, sebagian besar mahasiswa, yaitu 90,7%, sudah memiliki pengalaman berinvestasi, sementara hanya 9,3% yang belum terlibat dalam investasi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari partisipan merupakan Wanita dan memiliki pengalaman dalam berinvestasi. Detail ciri ciri responden dapat dilihat dalam Tabel 3 dibawah.

Tabel 3.
Hasil Uji Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Responden
1.	Jenis Kelamin	Perempuan	194	69%
		Laki-laki	87	31%
		Jumlah	**281**	**100%**
2.	Umur	21 Tahun	138	49,1%
		22 Tahun	118	42%
		23 Tahun	21	7,5%
		24 Tahun	4	1,4%
		Jumlah	**281**	**100%**
3.	Kategori Investasi	Sudah Berinvestasi	255	90,7%
		Belum Berinvestasi	26	9,3%
		Jumlah	**281**	**100%**

Sumber: Data Penelitian, 2025

Intrumen penelitian yang akan digunakan sebagai item pertanyaan akan diuji dahulu melalui uji validitas yakni menggunakan Pearson Correlation. Untuk seluruh item pertanyaan yang ada di variabel independen dan variabel dependen telah berada di angka lebih besar dari 0,3 yang artinya seluruh pernyataan tersebut valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid, karena semua item pada variabel-variabel yang diuji menunjukkan nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari 0,3, sesuai dengan kriteria validitas yang ditentukan. Hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Syarat Valid	Keterangan
Afikasi Diri (X_1)	X1.1	,838	0,3	Valid
	X1.2	,834	0,3	Valid
	X1.3	,846	0,3	Valid
	X1.4	,838	0,3	Valid
	X1.5	,860	0,3	Valid
	X1.6	,841	0,3	Valid
Persepsi Risiko (X_2)	X2.1	,856	0,3	Valid
	X2.2	,837	0,3	Valid
	X2.3	,831	0,3	Valid
	X2.4	,834	0,3	Valid
	X2.5	,826	0,3	Valid
	X2.6	,862	0,3	Valid
	X2.7	,850	0,3	Valid
	X2.8	,817	0,3	Valid

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Syarat Valid	Keterangan
Modal Minimal (X_3)	X3.1	,850	0,3	Valid
	X3.2	,849	0,3	Valid
	X3.3	,830	0,3	Valid
	X3.4	,767	0,3	Valid
	X3.5	,866	0,3	Valid
Minat Berinvestasi (Y)	Y.1	,882	0,3	Valid
	Y.2	,869	0,3	Valid
	Y.3	,849	0,3	Valid
	Y.4	,876	0,3	Valid
	Y.5	,792	0,3	Valid
	Y.6	,843	0,3	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2025

Nilai *Cronbach's Alpha* merupakan indikator seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang dimaksud secara konsisten. Supaya item pertanyaan dapat dinyatakan reliebel angka *Cronbach's Alpha* harus melebihi ambang batas 0,7. Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas rentang 0,7 yang artinya bahwa semua variabel dapat dikatakan reliebel. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam Tabel 5.

Tabel. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Afikasi Diri (X_1)	0,918	Reliabel
Persepsi Risiko (X_2)	0,940	Reliabel
Modal Minimal (X_3)	0,886	Reliabel
Minat Berinvestasi (Y)	0,922	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2025

Untuk mengetahui sifat dari data akan digunakan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan ringkasan data berdasarkan data yang diperoleh, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum terhadap populasi secara luas (Sugiyono, 2019). Uji statistik deskriptif sejumlah indikator utama, yaitu nilai minimum (terendah), nilai rata-rata , nilai maksimum (tertinggi), serta simpangan baku atau standar deviasi (penyebaran data). Keempat parameter ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana distribusi data berlangsung dalam variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Afikasi Diri (X_1)	281	12,00	24,00	20,35	2,99
Persepsi Risiko (X_2)	281	8,00	24,00	12,73	3,68
Modal Minimal (X_3)	281	11,00	20,00	17,60	2,07
Minat Berinvestasi (Y)	281	13,00	24,00	20,70	2,72

Sumber: Data Penelitian, 2025

Afikasi diri memiliki rentang skor dari 12,00 hingga 24,00, dengan nilai rata-rata sebesar 20,35. Rata-rata yang mendekati batas atas ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat keyakinan diri yang kuat dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Adapun nilai simpangan baku sebesar 2,99 mengindikasikan adanya keragaman sedang dalam respons para responden terhadap item-item terkait afikasi diri.

Sementara itu, variabel persepsi risiko menunjukkan distribusi skor antara 8,00 hingga 24,00, dengan nilai mean sebesar 12,73. *Mean* ini cenderung dekat dengan batas bawah menandakan bahwa

mayoritas mahasiswa menilai risiko dalam investasi *cryptocurrency* berada pada level yang rendah. Penyebaran data yang tercermin dalam nilai standar deviasi sebesar 3,68 memperlihatkan variasi tanggapan yang cukup signifikan antar responden.

Untuk variabel modal minimal, skor berkisar dari 11,00 hingga 24,00, dengan rata-rata sebesar 17,60. Rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang bahwa modal awal yang diperlukan untuk mulai berinvestasi dalam *cryptocurrency* masih dalam batas kemampuan mereka. Standar deviasi sebesar 2,07 menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap jumlah modal awal cenderung konsisten atau tidak terlalu bervariasi.

Sedangkan untuk variabel minat berinvestasi, nilai paling kecil sebesar 13,00 dan nilai paling besar 24,00, dengan nilai tengah sebesar 20,70, menunjukkan bahwa antusias mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency* tergolong tinggi. Angka ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas investasi. Nilai deviasi standar sebesar 2,72 memperkuat gambaran bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cukup konsisten terhadap indikator minat investasi.

Pengujian normalitas adalah metode statistik yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah sebaran data mengikuti pola distribusi yang wajar Ghozali (2018). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Untuk memastikan bahwa data telah tersebar dengan normal, nilai nilai *p-value* harus lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Maka data dapat dikatakan normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat diterima, dan data dianggap memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	281
Test Statistic	0,037
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dalam studi ini multikolinearitas yang dilakukan memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu afikasi diri, persepsi terhadap risiko, dan modal awal minimal terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* melebihi angka 0,1 dan VIF dibawah angka 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Tolerance***	**VIF**
Afikasi Diri (X_1)	0,899	1,113
Persepsi Risiko (X_2)	0,968	1,034
Modal Minimal (X_3)	0,873	1,146

Sumber: Data Penelitian, 2025

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Dari Uji Glejser didapatkan hasil bahwa nilai *absolute residual* lebih besar dari nilai 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa varian dari residual pada setiap tingkat prediktor cenderung konstan, sehingga tidak ditemukan pola penyimpangan varian (heteroskedastisitas) dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji Keteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Afikasi Diri (X_1)	0,336
Persepsi Risiko (X_2)	0,577
Modal Minimal (X_3)	0,135

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dianalisis melalui analisis regresi linear berganda. Pemeriksaan terhadap model dalam riset ini melibatkan tiga variabel bebas, yaitu kepercayaan diri, pandangan terhadap risiko, dan dana awal, serta satu variabel terikat yaitu ketertarikan untuk berinvestasi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,766	1,061		8,265	<,001
Afikasi Diri (X_1)	0,383	0,034	0,422	11,131	<,001
Persepsi Risiko (X_2)	-0,308	0,027	-0,417	-11,401	<,001
Modal Minimal (X_3)	0,458	0,050	0,349	9,069	<,001

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dari Tabel 10 maka dapat dirumuskan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$Y = 8{,}766 + 0{,}383X_1 + -0{,}308X_2 + 0{,}458\ X_3 + \varepsilon$ …….....(2)

Nilai konstanta sebesar 8,766 menunjukkan bahwa apabila seluruh prediktor independen memiliki jumlah nol, sehingga minat berinvestasi berada pada angka 8,766. Selanjutnya, koefisien sebesar 0,383 untuk variabel X1 (afikasi diri) memperlihatkan bahwasanya masing-masing pertambahkan seunit dari akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,383 untuk menanamkan modalnya di aset *cryptocurrency*. Pernyataan ini memvalidasi bahwa afikasi diri seseorang dengan minat mahasiswa investasi *cryptocurrency* memiliki hubungan yang linear dan signifikan.

Angka koefisien -0,308 pada variabel X2 (pandangan terhadap risiko) mengindikasikan adanya pengaruh yang berlawanan, di mana setiap kenaikan satu unit dalam persepsi terhadap risiko akan mengurangi ketertarikan untuk berinvestasi sebesar 0,308 unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pandangan seseorang mengenai risiko investasi, terutama yang berkaitan dengan kemungkinan kerugian dan ketidakpastian pasar, semakin rendah pula keinginannya untuk melakukan investasi.

Nilai koefisien 0,458 pada variabel X3 (modal dasar) mengindikasikan bahwa semakin sedikit jumlah dana yang diperlukan, semakin besar ketertarikan seseorang untuk berinvestasi. Setiap kenaikan satu unit dalam pandangan positif mengenai modal dasar akan memperbesar minat investasi sebesar 0,458 unit. Ini mencerminkan bahwa beban keuangan yang lebih ringan cenderung meningkatkan dorongan seseorang untuk memulai investasi.

Elemen ε dalam rumus regresi menggambarkan term kesalahan atau faktor gangguan, yang merujuk pada pengaruh lain terhadap variabel dependen (minat berinvestasi) yang tidak terjelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa afikasi diri dan modal dasar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki dampak negatif terhadap minat tersebut.

Temuan dari uji kelayakan model (uji F) dalam riset ini menunjukkan nilai Fhitung sebesar 165,663 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah nilai ambang batas signifikansi 0,05.

Ini menunjukkan bahwa variabel afikasi diri, persepsi risiko, dan modal dasar secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam studi ini dianggap valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut. Hasil uji kelayakan model (uji F) disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	1327,178	3	442,393	165,663	<,001[b]
	Residual	739,712	277	2,670		
	Total	2066,890	280			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini berarti minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency* dapat dipengaruhi sebesar 64,2 persen oleh variabel afikasi diri, persepsi risiko, dan modal minimal. Sedangkan, sisanya 35.8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam Tabel 12:

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,801[a]	0,642	0,638	1,634

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dugaan studi ini dibuktikan melalui uji t yang berperan untuk menganalisis bagaimana kontribusi dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t apakah lebih kecil atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis alternatif akan diterima apabila nilai t memiliki nilai lebih kecil dari ambang batas yakni 0,05.

Variabel afikasi diri memiliki koefisien sebesar 0,383 dan bernilai positif dengan nilai t 0,000. Hasil ini memberikan validasi bahwa afikasi diri memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency*. Dengan kata lain, semakin besar rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin kuat pula minat mereka untuk melakukan investasi. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa lebih mantap dalam menyikapi berbagai tantangan dalam dunia investasi dan terdorong untuk berinvestasi karena merasa sanggup menanggulangi berbagai kendala yang berkaitan dengan penanaman modal di *cryptocurrency*. Responden juga meyakini bahwa mereka memiliki wawasan dan keterampilan yang cukup untuk memahami aspek teknis dari investasi ini, seperti teknologi *blockchain*. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* serta Kaja *et al.* (2023) dan Irmayani *et al.* (2022), yang menekankan bahwa individu yang merasa memiliki kendali atas tindakan mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Variabel persepsi risiko memiliki koefisien -0,308 yang bernilai negatif dengan nilai t sebesar 0,000. Hasil ini memberikan validasi bahwa persepsi risiko memang memiliki kontrobusi terhadap minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency* namun memiliki kontribusi yang negative. Makin besar pandangan mahasiswa terhadap potensi risiko, makin berkurang keinginan mereka untuk melakukan investasi. Mahasiswa yang memandang investasi *cryptocurrency* sebagai hal yang berisiko tinggi, terutama terkait dengan ketidakpastian pasar dan potensi kerugian, cenderung menghindari keterlibatan dalam investasi tersebut. Riset ini mampu mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menunjukkan bahwa sikap negatif terhadap risiko dapat mengurangi minat untuk berpartisipasi dalam

aktivitas tersebut. Riset ini juga memiliki hasil yang serupa dengan Sari (2021) dan Kurniawan (2021), yang menemukan bahwa persepsi risiko dapat mengurangi minat berinvestasi.

Variabel modal minimal memiliki koefisien sebesar 0,458 dan bernilai positif. Maka dari itu, dugaan alternatif dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah modal awal yang rendah memberikan pengaruh yang berarti dan bersifat positif terhadap ketertarikan mahasiswa dalam melakukan investasi di aset digital *cryptocurrency*. Artinya, makin sedikit dana yang diperlukan untuk memulai investasi, makin tinggi pula minat mahasiswa untuk terlibat di dalamnya. Jika mahasiswa merasa bahwa mereka dapat berinvestasi tanpa mengeluarkan modal yang besar, mereka akan lebih terdorong untuk berinvestasi lebih banyak. Kemudahan akses dan biaya awal yang rendah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi tanpa merasa terbebani secara finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2024) dan Syaputra *et al.* (2024), yang menemukan hubungan positif antara modal minimal dan minat berinvestasi. Pernyataan ini juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* dan memberikan validasi bahwasanya variabel modal minimal menggambarkan kontrol yang dirasakan oleh individu dalam membuat keputusan investasi, terutama ketika mereka tidak terhambat oleh kendala keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset ini, diharapkan mampu menyajikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi variabel-variabel independen yakni afikasi diri, persepsi risiko, dan modal minimal terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih untuk berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk pandangan dan sikap mahasiswa terhadap investasi di pasar *cryptocurrency*, serta kontribusinya dalam meningkatkan atau mengurangi keinginan mereka untuk berinvestasi dalam aset digital yang semakin populer. Dengan temuan yang didapatkan, penulis berharap mampu menyumbangkan kontribusi pada pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan membantu pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan penyedia layanan investasi, dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang bijak di kalangan generasi muda. Diharapkan juga kajian ini juga dapat menambah validasi lainnya atas penelitian yang menggunakan dasar *Theory of Planned Behavior*.

Saran dari penelitian ini adalah investor atau calon investor, khususnya mahasiswa menggali informasi yang berkaitan dengan investasi di bursa kripto, seperti manfaat, risiko, dan syarat-syarat pembukaan rekening dana nasabah sebelum terjun dalam investasi kripto. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di mana berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi terdapat 35.8% minat mahasiswa berinvestasi *cryptocurrency* dipengaruhi oleh variabel di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti media dan informasi, kemajuan teknologi, dan gender. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi kripto.

REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(3), 641–648. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136

Bandura, A. (2012). On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited. *Journal of Management*, *38*(1), 9–44. https://doi.org/10.1177/0149206311410606

Darmawan, A., & Japar, J. (2020). Investment Knowledge, Minimal Capital, Capital Market Training and Motivation for Influence of Investment Interest in Sharia Capital Markets. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, *1*, 1–0.

Erlina, L. (2020). *Afikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien* (Vol. 1).

Fauziyah, D. (2024, February). *FTX Akan Bayar Ganti Rugi Pelanggan Secara Penuh, Urungkan Niat untuk Bangkitkan Exchange*. Https://Www.Coindesk.Id/Berita/Ftx-Akan-Bayar-Ganti-Rugi-Pelanggan-Secara-Penuh-Urungkan-Niat-Untuk-Bangkitkan-Exchange.

Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). PENGARUH PLATFORM MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT GENERASI MILENIAL DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Supremasi Hukum*, *17*(02), 96–103. https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Vol. 9). Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*, *8*, 1. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-22838-11_2149.pdf

Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, Self Efficacy dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(10), 3176. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20

Jeniari, A. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2019). Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Program Reguler Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 1732–1748. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p07

Kaja, L. D., Angi, Y. F., & Tungga, C. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1573–1585. https://doi.org/10.31328/cebi.v2i1.36

Kementrian Perdagangan RI. (2024, March 23). *Ada 19 Juta Investor, Antusiasme Kripto Diprediksi Meningkat*. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/ada-19-juta-investor-antusiasme-kripto-diprediksi-meningkat

Kurniawan, P. I. (2021). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *JAFAS: Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, *7*(1), 40–55. https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002

Nugraha, I. B. A., & Kresnandra, A. A. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(01), 109–117. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/

Parulian, & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *JURNAL PENGEMBANGAN WIRASWASTA*, *22*(2), 131–140.

Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, *7*(3), 101–134. https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275

Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 261–289. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/29797/19347

Putra, I. D. A. N. N., Gerianta Wirawan Yasa, N., & Made Dwi Ratnadi, G. (2021). The Effect Of Motivation, Investment Knowledge, And Self Efficacy On Investment Investment In The Young Generation Of Bali In The Pandemic Covid. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, *19*(7), 1972–1987. https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/8352/7797/16355

Raditya T, D., Budiartha, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*, 377–390. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/7992

Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A. A. G. P., & Putra, I. N. W. P. (2020). Behavioral Factors Influencing Investment Decision-Making By College Student: An Empirical Study In Bali Province, Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, *9*(2), 1358–1368. Www.Ijstr.Org

Sari, R. T. R. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Presepsi Terhadadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *10*(1), 6–18. https://doi.org/10.22441/jies.2021

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sundari, A. (2018). *Analisis Pengaruh Modal Minimal dan Pemahaman Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan Tahun 2014). Thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Syaputra, S. H., Armiani, Wardah, S., & Pirdaus, I. (2024). Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(4), 762–774. https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.93

uniRank. (2024). *Top Universities in Bali 2024 Bali University Ranking*. Https://Www.4icu.Org/Id/Bali/.

Wahyuni, N. K. W., Dewi, T. K., & Oktaviani, L. (2024). Pengaruh Modal Minimal, Motivasi Investasi, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya di Pasar Modal. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, *6*(2), 1–13. https://journalpedia.com/1/index.php/jpam/article/view/1187

Wulandari, N. P. N., & Rasmini, N. K. (2024). PENGARUH INFLUENCER, MOTIVASI, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI KALANGAN MAHASISWA. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, *13*(7), 1285–1296. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/

Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, *7*(2), 136–150. https://doi.org/10.20527/jwmthemanagementinsightjournal.v7i2.63